

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata berperan dalam memperkuat jati diri bangsa serta membangkitkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat dengan mengenalkan kekayaan budaya dan alam yang dimiliki. Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang disubsidi oleh pemerintah Indonesia, menghasilkan devisa karena banyaknya wisatawan mancanegara. Oleh karena itu, pengenalan, pengembangan, pengelolaan dan pembiayaan kawasan wisata perlu mendapat perhatian serius dari negara, termasuk peran serta lembaga negara dan pihak-pihak terkait serta lapisan masyarakat ke dalam kebijakan yang dilaksanakan. Sebagai negara dengan potensi wisata yang cukup besar, pariwisata Indonesia perlu lebih memperhatikan optimalisasinya dan pengembangannya Rostiana (2015).

Setiap daerah bersaing dan berusaha mencari peluang sumber daya untuk meningkatkan pendapatan daerah. Sama halnya dengan kondisi pariwisatanya, Kota Tegal juga mempunyai potensi sumber daya alam yang besar untuk pariwisata. Pemerintah gagal mengembangkan peluang wisata tersebut sehingga banyak yang terbengkalai sehingga berdampak pada menurunnya jumlah wisatawan yang datang ke kota Tegal. Penyebabnya adalah sumber daya manusia yang masih lemah dalam memanfaatkan peluang yang

ada di industri pariwisata, Pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan karena kegiatan pariwisata selalu dikaitkan dengan apa yang bisa dibeli di kawasan wisata Widianti (2020) dan juga kurangnya kegiatan promosi pariwisata pemerintah kota tegal sehingga tidak bisa mengandalkan pariwisata, industri yang membantu meningkatkan kesejahteraan berasal dari masyarakat.

Pariwisata diartikan sebagai kegiatan orang-orang yang diidentifikasi sebagai wisatawan. Pengunjung adalah seseorang yang mengunjungi suatu tujuan utama di luar wilayah sekitar biasanya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun untuk tujuan utama (termasuk) rekreasi, hiburan, bisnis, pengobatan, kesehatan, pendidikan atau tujuan lainnya. Kisaran ini jauh lebih luas dibandingkan persepsi tradisional wisatawan, yang hanya mencakup mereka yang melakukan perjalanan untuk bersantai. Perkembangan industri pariwisata tidak lepas dari beberapa faktor pendukung antara lain fasilitas akomodasi, restoran, dan daya tarik wisata. Industri perhotelan merupakan salah satu industri pariwisata yang penting. Hotel adalah bisnis yang dioperasikan oleh pemilik yang menyediakan makanan, minuman, dan penginapan bagi siapa saja yang bepergian dan mampu membayar jumlah yang wajar Palwasari (2020).

Hotel adalah bisnis yang fokus pada sektor jasa dan idenya adalah menggabungkan produk dan layanan. Penyedia akomodasi atau hotel biasanya menawarkan berbagai macam produk, antara lain konsep desain arsitektur hotel, interior dan eksterior bangunan, kamar dan restoran, ruang kamar hotel, fasilitas pelayanan hotel dan segala fasilitas di dalamnya. Sebaliknya, bentuk pelayanan yang dijual kepada pelanggan meliputi sikap pelayanan yang ramah dan keterampilan pelayanan staf hotel dalam melayani tamu Windyarti (2022). Dengan ditetapkannya Kota Tegal sebagai kota yang dikelola secara terpusat, berarti pembangunan perekonomian semakin meluas, sehingga perlu adanya fasilitas pelayanan bagi masyarakat, sesuai dengan namanya kota yang dikelola secara terpusat, termasuk fasilitas pelayanan akomodasi. Oleh karena itu, penanaman modal pada industri perhotelan di Kota Tegal tanpa adanya tempat wisata merupakan suatu keputusan dengan konteks “khusus” yang jika dilihat dari sudut pandang komersial semata dapat dianggap tidak fleksibel/feasible. Ternyata platform ini sebenarnya sangat mendasar sehingga memungkinkan “KARYA NYATA PUTRA DAERAH” untuk ikut serta dalam pembangunan daerahnya, bahkan pemegang sahamnya memiliki peringkat bisnis di dalam dan luar negeri. Tiga putra asli satu sekolah di Kota Tegal dan dibesarkan di Kota Tegal yaitu: Johanes B. Kotjo, Djohan Teguh Sugianto, dan Dian Susilo yang bersatu dalam naungan PT Prastika

Sarana, sepakat untuk membangun hotel berbintang tiga dengan taraf pelayanan internasional, dengan nama Bahari Inn Tegal yang mulai beroperasi pada tanggal 15 Januari 1994 yang merupakan bukti nyata "Putra Daerah" untuk berpartisipasi membangun daerahnya sehingga merupakan kebanggaan Kota Madya Tegal.

Di sisi lain, juga memberikan kesempatan kerja bagi generasi muda kota Tegal yang dalam hal ini kembali menjadi bukti nyata seruan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal tentang pembangunan daerah, memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah dan turut mengantisipasi era globalisasi serta mempersiapkan diri menyambut PJPT II. Dampak positif dari keberadaan hotel dirasakan langsung oleh pemerintah daerah Kota Tegal sebagai pendapatan asli daerah (PAD) sebagai sumber dana pembangunan daerah melalui PPI dan PPh Pajak perusahaan, pajak hiburan, pajak periklanan. Dalam memberikan nama pun tidak memfokuskan nama pribadi, tetapi dikaitkan dengan filosofi dan moto dari Pemda Dati II Tegal, yaitu Tegal Kota "Bahari" (Bersih Aman Sehat Rapi dan Beriman).

Hotel merupakan salah satu tawaran akomodasi yang mempunyai peranan sangat penting dalam mendukung perkembangan industri pariwisata. Pada dasarnya setiap hotel mempunyai lebih dari dua departemen yang mampu menunjang operasional hotel agar berjalan lancar. *Accounting Departement*

memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan hotel.

Accounting Departement atau departemen keuangan adalah departemen yang bertanggung jawab untuk mencatat semua transaksi keuangan dan menyiapkan laporan keuangan hotel baik dari segi pendapatan maupun pengeluaran. *Accounting* atau dalam bahasa Indonesianya adalah akuntansi, khususnya proses pencatatan, pengklasifikasian, sintesis, pengelolaan dan penyajian data transaksi dan peristiwa yang berhubungan dengan keuangan agar mudah dipahami oleh penggunanya, baik pengambilan keputusan maupun keperluan lainnya Putra (2018).

Di antara semua fasilitas yang disediakan pihak hotel, pasti membutuhkan peralatan, perlengkapan, bahan untuk operasional, mulai dari bahan baku yang sudah jadi. Semua ini dilakukan melalui *Purchasing departement*. *Purchasing* terhubung ke semua *departement* hotel, karena semua kebutuhan hotel berada di bawah *purchasing*. *Purchasing departement* bertanggung jawab atas pembelian barang yang dibutuhkan oleh pengguna atau *departement* terkait untuk membeli barang yang diperlukan untuk operasional. Sebelum melakukan pembelian barang, harus mempertimbangkan terlebih dahulu pengendalian harga barang dan kualitas produk. Jika otoritas pengendalian biaya menerima pertimbangan ini, barang

hanya dapat dipesan dari pemasok/toko Kholifatun & Nurcahyo (2018).

Dalam penerapannya secara umum fungsi Pembelian terkesan sangat sederhana, namun pada kenyataannya terdapat unsur-unsur yang berkaitan dengan karakteristik barang dan faktor yang diperlukan di dalam dan di luar hotel. Jadi, manajemen hotel dalam pembelian sangat penting dilakukan dalam sebuah hotel. Hal yang perlu diperhatikan seperti kuantitas dan kualitas barang, sedangkan harga dan waktu pengiriman merupakan faktor terpenting saat berbelanja, bagian pembelian memiliki peran kunci dalam pengadaan barang peran mereka meliputi: Identifikasi Kebutuhan, Pemilihan Vendor, Negosiasi Kontrak, Pengelolaan Persediaan, Pengendalian Biaya, dan Pemantauan Kinerja Vendor I Nyoman (2023).

Secara keseluruhan, departemen pembelian memiliki peran penting dalam memastikan perusahaan memperoleh barang dan jasa yang diperlukan dengan efisien dan sesuai dengan standar kualitas yang diinginkan. *Purchasing* di Hotel Bahari Inn Kota Tegal menerapkan 2 (dua) sistem pembelian yaitu melalui sistem *Daily Market List* dan untuk pembelian tunai hanya untuk barang-barang tertentu sehingga barang tersebut mempunyai kualitas dan kuantitas kualitas yang baik atau sesuai dengan *Standard Purchase Specification* (SPS) setelah adanya kesepakatan antara Bagian

Pembelian dan Pemasok, pengiriman dapat dilakukan segera Sandy et al. (2022).

Berdasarkan observasi, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh *Purchasing departement* di Hotel Bahari Inn, yaitu: Kesalahan *purchasing* dalam membuat *purchase order* (PO), keterlambatan persetujuan dari *General Manager*, *supplier* mengantarkan barang tidak sesuai PO dari *purchasing*, dan penunggakan pembayaran kepada *supplier*. Secara keseluruhan, kendala-kendala yang dihadapi oleh *Purchasing departement* menghambat efisiensi dalam pengadaan barang di Hotel Bahari Inn. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan mengembangkan solusi yang dapat mengatasi kendala-kendala tersebut, sehingga proses pengadaan barang dapat berjalan lebih lancar dan efisien.

Berdasarkan uraian inti yang ada di atas, maka penulis membuat penelitian dengan judul **“EFISIENSI PENGADAAN BARANG DI INDUSTRI PERHOTELAN : PERAN *PURCHASING DEPARTEMENT* DI HOTEL BAHARI INN KOTA TEGAL”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan *Purchasing Departement* dalam pengadaan barang dari setiap departemen di Hotel Bahari Inn Kota Tegal?
2. Apa saja Peranan *Purchasing Departement* dalam menyediakan barang di Hotel Bahari Inn Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis telah mengemukakan tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui peranan *Purchasing Departement* dalam pengadaan barang dari setiap departemen di Hotel bahari Inn Kota Tegal.
2. Untuk mengetahui Peranan *Purchasing Departement* dalam menyediakan barang di Hotel Bahari Inn Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan memberikan informasi yang lebih luas kepada mahasiswa tentang bidang penelitian serta memperoleh gambaran yang lebih detail

mengenai kinerja bagian pembelian dalam pembelian restoran di hotel.

b. Manfaat Bagi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan di berbagai disiplin ilmu. Dengan melakukan penelitian yang mendalam, para sarjana dan mahasiswa dapat memperluas pemahamannya tentang dunia dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab.

c. Manfaat Bagi Hotel Bahari Inn Kota Tegal

Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mengenai permasalahan yang dihadapi oleh *Purchasing departement* sehingga nantinya dapat membantu proses pembelian menjadi lebih efisien.

1.5 Batasan Masalah

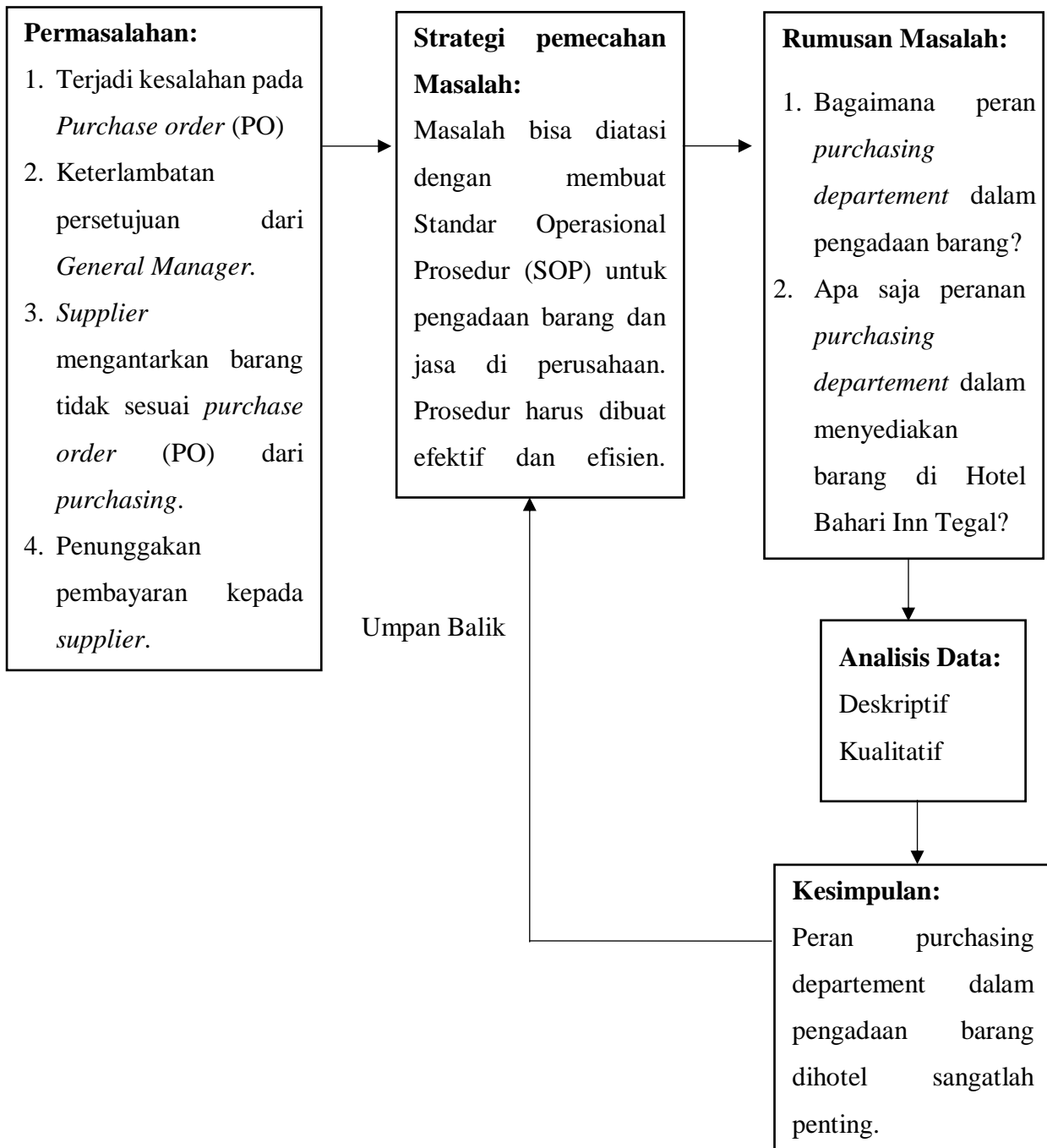
Pembatasan suatu masalah untuk menghindari kesenjangan atau memperluas pokok masalah agar penelitian lebih terfokus dan memudahkan pembahasan untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut beberapa batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Luas lingkup hanya meliputi tentang peranan *Purchasing Departement* dalam proses pengadaan barang
2. Informasi yang disajikan yaitu mengenai kendala yang dihadapi *Purchasing Departement* dalam memenuhi permintaan setiap departemen.

1.6 Kerangka Berpikir

Permasalahan yang terjadi di Hotel Bahari Inn Kota Tegal yaitu tentang peranan *Purchasing Departement* pada pengadaan barang adalah pada permintaan pembelian tunduk pada prosedur operasi standar di bagian *Purchasing*. Jika ada departemen yang ingin melakukan pemesanan ke *Purchasing Departement*, maka harus mengisi formulir. Dalam hal ini ada dua bentuk yaitu *Purchasing request* (PR) dan *Daily Market List* (DML). Perubahan harga juga menjadi kendala *Purchasing*, ketidak mampuan untuk mengubah harga dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti pencarian produk yang masih manual dan tidak memungkinkan perbandingan harga di beberapa lokasi. Proses pembelian sering kali rumit dan memakan waktu terutama jika melibatkan banyak pemasok dan produk atau jasa yang beragam hal ini bisa menimbulkan kesulitan bagi *Purchasing Departement* dan koordinasi, serta meningkatkan resiko kesalahan. Ketidaksesuaian kualitas produk atau jasa yang dibeli juga dapat merugikan bisnis, selain mengecewakan pelanggan, hal ini juga dapat merusak reputasi perusahaan dan biaya tambahan untuk mencegahnya, selain itu perusahaan juga harus memastikan bahwa pemasok memahami dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, dan keterlambatan pengiriman juga merupakan kendala bagi *Purchasing Departement* karena dapat merusak operasional bisnis

dan hubungan dengan pelanggan, misalnya keterlambatan pengiriman bahan baku dapat menunda proses produksi. Dari penjelasan diatas maka dapat disederhanakan dalam kerangka berfikir.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami apa yang disajikan pada Tugas Akhir, perlu disampaikan sistematika penulisan. Sistematika penulisan merupakan gambaran umum permasalahan yang akan diuraikan pada Tugas Akhir, sistem penulisannya adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Kerangka Berpikir, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam hal ini dijelaskan mengenai Pengertian Hotel, *Accounting Departement*, *Purchasing Departement*, Tugas *Purchasing Departement*, Pengertian Pengadaan Barang, Prinsip Pengadaan, Proses Pengadaan Barang, Permintaan Pembelian, Pemilihan Pemasok, Penempatan *Order* Pembelian, Penerimaan Barang, Pencatatan Transaksi Pembelian, dan Penelitian Terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Jenis Data, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi Gambaran Umum Hotel Bahari Inn Tegal, Hasil Penelitian, Sistem prosedur pengadaan barang, Fungsi pelaku sesuai dengan proses pengadaan barang, Permasalahan yang terjadi di dalam *Purchasing*, Sistem yang sedang berjalan dan Pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang Kesimpulan, dan Saran dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisi tentang daftar-daftar buku, literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini.

LAMPIRAN

Lampiran adalah bagian pelengkap yang dicantumkan diakhir berupa dokumen laporan atau buku maupun gambar.